

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan formal yang memiliki visi untuk menyiapkan siswa menjadi produktif, kreatif dan dapat berkompentensi di lingkungan kerja, selain itu siswa SMK dibekali dengan ilmu pengetahuan agar mampu mengembangkan diri secara mandiri. Menurut Kusuma, Rohman, & Syamsuri (2017) SMK berperan untuk menyiapkan siswa yang memiliki keterampilan dalam bidang tertentu agar setelah lulus dapat bekerja pada bidang keahlian yang diinginkan. Tingkat persaingan di lingkungan kerja menimbulkan berbagai tantangan, hal ini yang membuat siswa SMK dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dan juga mampu melihat peluang-peluang di dunia kerja, akan tetapi pembelajaran di kelas belum sepenuhnya memfasilitasi kemampuan tersebut.

Menurut Moma (2015) kemampuan berpikir kreatif perlu ditanamkan pada siswa karena kemampuan ini merupakan kemampuan yang dikehendaki dalam dunia kerja, selain itu kemampuan berpikir kreatif siswa merupakan penentu dari keunggulan suatu bangsa yang memiliki kreativitas sumber daya manusia yang baik. Permasalahan yang sering terjadi dalam melatih kemampuan berpikir kreatif siswa adalah masih rendahnya proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 01 Batu dan SMK Negeri 01 Malang, guru belum memaksimalkan proses pembelajaran untuk mengukur berpikir kreatif siswa. Guru mengalami kesulitan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menerapkan proses pembelajaran pada materi Biologi di SMK. Menurut Risnawati & Saadi (2016) kemampuan berpikir kreatif tergolong masih rendah pada lulusan pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Padahal dengan melatih kemampuan berpikir kreatif siswa, guru dapat melihat kemampuan berpikir siswa dalam mencetuskan ide baru dan kemampuan berpikir orisinal untuk menceetuskan gagasan baru dan unik, sedangkan (Hidayat & Widjajanti,

2018) berpendapat bahwa dengan menanamkan kemampuan berpikir kreatif mampu membangun ide atau gagasan yang baru.

Kemampuan berpikir kreatif dapat diperbaiki dengan model pembelajaran yang tepat dan menarik dalam membangun kreativitas siswa. Menurut Panjaitan, Nur, & Jatmiko (2015) berpendapat bahwa model pembelajaran yang diperlukan yakni mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar mengenai pengetahuan, ketrampilan dan sikap siswa. Guru dalam hal ini berperan cukup penting dalam proses belajar, sehingga guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam menerapkan model pembelajaran sehingga kegiatan dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu mencapai tujuan (Indriana, Arsyad, & Mulbar, 2015).

Model *Conservation Based Learning (CBL)* menekankan kepada siswa untuk mampu mengembangkan materi yang langsung dikaitkan dengan isu-isu permasalahan yang ada di lingkungan kemudian melakukan konservasi dengan memecahkan permasalahan pada materi pembelajaran yang telah dikembangkan. Model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu lebih aktif, kritis serta kreatif dan peduli dengan lingkungan. Model *Conservation Based Learning CBL* menekankan pada pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan dan menemukan permasalahan pada materi pelajaran yang dikaitkan dengan permasalahan yang ada di lingkungan serta siswa mampu menyelesaikan masalah yang ditemukan (Sukarsono, Chamisijatin, & Susetyorini, 2018).

Menurut Insyasiska, Zubaidah, & Susilo (2015) mengungkapkan bahwa *Project Based Learning (PjBL)* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis, namun dalam penelitian tersebut guru belum mampu mengukur kreativitas siswa dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan lingkungan. Penelitian Suparman dan Husen (2015) juga menyatakan bahwa hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, akan tetapi penelitian ini siswa belum mampu menemukan permasalahan secara mandiri atau permasalahan berasal dari guru. Menurut Intan

(2017) menyatakan bahwa model *Creative Problem Solving* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa akan tetapi model tersebut belum mampu menunjukkan seberapa kreatif siswa dalam mengkaitkan permasalahan dengan lingkungan.. Pada model pembelajaran *CBL* menekankan adanya tindak lanjut pembelajaran pada siswa untuk mampu mengembangkan dan memecahkan materi pembelajaran yang di kaitkan dengan isu-isu permasalahan dilingkungan atau pada diri siswa sendiri. Model *CBL* diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, karena dengan model *CBL* siswa diberikan kebebasan untuk berpikir.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, model *Conservation Based Learning (CBL)* cocok diterapkan pada siswa karena model (*CBL*) melatih siswa mengembangkan materi atau merencanakan dan melakukan kegiatan pemecahan masalah konservasi yang ditemukan siswa, dari pernyataan diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Conservation Based Learning (CBL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMK Muhammadiyah 01 batu dan SMK Negeri 01 Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah penelitian ini adalah.

Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Conservation Based Learning (CBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMK Muhammadiyah 01 Batu dan SMK Negeri 01 Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh model *Conservation Based Learning (CBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMK Muhammadiyah 01 Batu dan SMK Negeri 01 Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada dunia pendidikan tentang pengembangan model *Conservation Based Learning (CBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMK.

1.4.2 Manfaat Penelitian Secara Praktis

1. Bagi siswa
 - a. Melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran
 - b. Melatih siswa untuk berpikir kreatif dan ilmiah
 - c. Memotivasi siswa bahwa penilaian dapat dinilai dari sebuah proses pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. Mampu memberikan inovasi pembelajaran baru untuk proses belajar
 - b. Memberikan informasi baru kepada guru mengenai penerapan pembelajaran berbasis konservasi yang cocok untuk pembelajaran
3. Bagi peneliti
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi untuk penelitiannya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk menghindari penelitian tidak meluas sehingga penelitian dapat tetap fokus dan mencapai apa yang ingin dicapai.

1. Model pembelajaran yang digunakan model *Conservation Based Learning (CBL)* untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 01 Batu dan di SMKN 01 Malang pada kelas X dengan mata pelajaran Biologi.
3. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 dan bulan Januari semester genap.

1.6 Definisi Operasional

Sebagaimana telah diketahui bahwa judul penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Conservation Based Learning (CBL)* terhadap kemampuan

berpikir kreatif siswa maka peneliti memudahkan pemahaman tentang berbagai persepsi yang mungkin kurang dipahami.

1. Model pembelajaran *Conservation Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk mampu mengembangkan materi yang langsung dikaitkan dengan isu-isu permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, kemudian melakukan konservasi dengan memecahkan permasalahan pada materi pembelajaran yang telah dikembangkan.
2. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang bersifat divergen (berbeda) yakni kemampuan yang menghasilkan macam-macam kemungkinan jawaban yang sesuai dengan imajinasi yang ada dipemikirannya sehingga akan menghasilkan sesuatu baru dan sebagai alternatif untuk menyelesaikan masalah dan akan menghasilkan kreativitas berupa produk.

